

# *A Case Study of Tax Avoidance in Food and Beverage Companies from the Aspects of Corporate Social Responsibility and Company Size*

Studi Kasus Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pangan dan Minuman Dari Aspek *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan

Siswanti, Untung Wahyudi, Khojanah Hasan

**Universitas Widya Gama Malang**

Email: [shiswanti21@gmail.com](mailto:shiswanti21@gmail.com)

---

**Abstract** - This case study aims to analyze the influence of corporate social responsibility (CSR) and company size on tax avoidance in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2023 period. The study was conducted using a quantitative approach with secondary data. The data sample consisted of 148 companies selected using a purposive sampling method. Data were analyzed using descriptive analysis, multiple linear regression, and panel data regression supported by classical assumption tests, multicollinearity tests, and heteroscedasticity tests using EViews 10 software. The results of the study indicate that CSR and company size simultaneously have a significant effect on tax avoidance. Partially, CSR has a negative effect on tax avoidance, while company size has a positive effect on tax avoidance. These findings emphasize the importance of integration between CSR and fiscal compliance in corporate governance practices. These results can be applied as a basis for formulating strategies to improve corporate integrity and accountability in supporting the national tax system.

**Keywords:** Manufacturing, Corporate Social Responsibility, Company Size, Tax Avoidance.

---

**Abstrak** - Studi kasus ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur subsektor pangan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Studi dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Sampel data terdiri atas 148 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif, regresi linear berganda, dan regresi data panel yang didukung oleh uji asumsi klasik, uji multikolinearitas, serta uji heteroskedastisitas dengan bantuan perangkat lunak EViews 10. Hasil studi menunjukkan bahwa secara simultan CSR dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Secara parsial, CSR berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi diantara CSR serta kepatuhan fiskal pada praktik tata kelola perusahaan. Hasil yang didapat ini bisa diterapkan sebagai dasar perumusan strategi untuk meningkatkan integritas dan akuntabilitas perusahaan dalam mendukung sistem perpajakan nasional.

**Kata Kunci:** Manufaktur, *Corporate Social Responsibility* (CSR), Ukuran Perusahaan, Penghindaran Pajak.

---

## 1. PENDAHULUAN

Pajak termasuk sebagai sumber utama penerimaan sebuah negara. Pajak mempunyai peranan strategis untuk menunjang pembangunan nasional. Penerimaan pajak dipergunakan untuk mendanai beragam kebutuhan negara, termasuk penyediaan fasilitas publik, pembangunan infrastruktur, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilannya sistem perpajakan betul-betul tergantung pada kepatuhan wajib pajak, baik itu badan usaha ataupun orang pribadi.

Sistem perpajakan ditentukan melalui Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 [1]. Pajak

didefinisikan sebagai kontribusi wajib yang bersifat memaksa dan digunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Sejak diberlakukannya reformasi perpajakan pada tahun 1983, Indonesia menerapkan sistem *self-assessment*, yaitu sebuah sistem yang memberi wajib pajak kewenangan dalam melakukan penghitungan, pembayaran, serta pelaporan kewajiban pajak mereka dengan cara mandiri. Penerapan sistem tersebut mengharuskan tingkat transparansi serta ketaatan tinggi wajib pajak, termasuk perusahaan sebagai subjek pajak badan.

Perusahaan memiliki peranan yang krusial

terkait dengan penerimaannya pajak negara sebab aktivitas operasionalnya menghasilkan laba yang menjadi dasar pengenaan pajak. Namun dalam praktiknya, masih terdapat perusahaan yang berupaya meminimalkan beban pajak melalui praktik *tax avoidance* (penghindaran pajak). Praktik tersebut adalah strategi perencanaan pajak yang dilaksanakan secara legal melalui pemanfaatan celah pada peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga dapat menurunkan jumlah pajak terutang dengan tidak secara langsung melakukan pelanggaran pada ketentuan hukum. Praktik ini umumnya dilaksanakan melalui pemanfaatan perbedaan perlakuan akuntansi di antara standar akuntansi keuangan dengan ketentuan perpajakan.

Berbagai faktor diduga memengaruhi tingkat *tax avoidance* [2] perusahaan, di antaranya *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan ukuran perusahaan. CSR mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan selaku bagian etika bisnis dan keberlanjutannya usaha. Perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan CSR baik diharapkan memperlihatkan ketaatan lebih baik juga terhadap peraturan, termasuk peraturan perpajakan. Namun, di sisi lain, biaya pelaksanaan CSR bisa dimanfaatkan menjadi pengurang penghasilan kena pajak, yang itu berpotensi memengaruhi tingkat penghindaran pajak. Selain CSR, ukuran perusahaan turut berperan sebagai faktor yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak [3]. Perusahaan dengan ukuran besar umumnya punya aset, penjualan, dan sumber daya lebih baik sehingga dinilai kemampuannya juga lebih baik untuk melaksanakan perencanaan pajak dibanding perusahaan berukuran kecil. Kondisi tersebut memberikan perusahaan besar peluang dalam melaksanakan strategi *tax saving* yang berpotensi meningkatkan praktik *tax avoidance*. Beberapa penelitian telah dilakukan terkait permasalahan ini [4][5].

Kajian ini merupakan studi kasus yang difokuskan terhadap perusahaan manufaktur subsektor pangan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020–2023. Sub sektor ini dipilih karena memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat serta berkontribusi signifikan untuk penerimaan serta perekonomian negara. Keberlanjutan usaha pada sektor ini menuntut keseimbangan antara pencapaian laba, kepatuhan perpajakan, serta pelaksanaan CSR. Hasil studi diharapkan mampu memberi kontribusi secara empiris untuk pengembangan literatur akuntansi perpajakan sekaligus sebagai

bahan pertimbangan manajemen perusahaan dan pemerintah untuk merumuskan kebijakan perpajakan yang lebih efektif serta berkelanjutan.

## 2. METODE PENELITIAN

Studi kasus diselenggarakan pada perusahaan manufaktur subsektor pangan dan minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2020–2023. Data didapat melalui laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang dipublikasikan secara resmi dalam situs BEI (<https://www.idx.co.id/id>). Penentuan sampel mempergunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel yang mengacu kepada sebuah kriteria sesuai tujuan yang ditetapkan secara khusus. Berdasarkan tujuan studi yang telah ditentukan, didapatkan sejumlah 37 perusahaan sampel. Periode pengamatan 4 tahun, sehingga data observasi secara menyeluruh adalah 148. Tabel 1 menunjukkan rangkuman data sampel yang didapat.

Tabel 1. Rangkuman Data Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah perusahaan subsektor pangan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2023	92
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan ( <i>annual report</i> ) selama periode 2020-2023	16
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun penelitian 2020-2023	36
4	Perusahaan yang menggunakan satuan nilai dolar dalam laporan keuangan periode 2020-2023	3
Total Sampel		37
Jumlah Data (37 x 4)		148

Analisis data yang diterapkan yaitu statistik deskriptif, regresi data panel, regresi linear berganda, uji asumsi klasik, koefien determinasi (R<sup>2</sup>), uji statistik t, uji signifikansi simultan dan uji hipotesis. Data yang didapat merupakan jenis data sekunder, dengan skala pengukuran variabel didasarkan pada rumus berikut:

### *Corporate Social Responsibility* (CSR)

CSR yaitu langkah yang dilakukan perusahaan dalam membentuk hubungan baik dengan masyarakat di sekitarnya, melalui kegiatan yang menyesuaikan norma serta nilai di masyarakat. Di samping memperluas sumber daya bisnis, program CSR menangani berbagai masalah, seperti ekonomi, masyarakat, dan lingkungan. Studi ini mempergunakan *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 untuk mengukur

CSR, yang meliputi 91 elemen. Perusahaan diberikan nilai 1 bila mempergunakan item tertentu, kemudian diberikan nilai 0 bila tidak. Rumus untuk pengungkapan CSR yaitu:

$$CSRI = \frac{\sum X_{yi}}{ni}$$

Keterangan:

$\sum CSRI$  : CSR Reporting Index

Ni : Keseluruhan item yang diungkap, ni = 91.

X<sub>yi</sub> : Nilai 1= bila item y diungkap, nilai 0 = bila tidak diungkap. Sehingga  $0 \leq CSRI \leq 1$ .

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan bisa dinilai melalui keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. Bila perusahaan mempunyai entitas dengan skala besar maka aset yang dimilikinya akan besar juga. Ukuran perusahaan juga menjadi karakteristik perusahaan berbentuk variabel penduga yang kerap dipergunakan dalam menjabarkan variasi pengungkapan pada laporan tahunan. Ukuran perusahaan seperti dijelaskan Richardson & Lanis [6] bisa diukur melalui logaritma natural mempergunakan rumus:

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Aset})$$

### Penghindaran pajak

Tax avoidance (penghindaran pajak) digunakan selaku variabel dependen (Y), yaitu upaya yang dilakukan perusahaan untuk menghindari beban pajak yang perlu dibayar, melalui langkah yang tergolong legal. Pengukuran tax avoidance ini dilaksanakan mempergunakan proksi effective tax rate (ETR). Seperti diungkapkan Richardson & Lanis [7], ETR adalah sebuah perbandingan antara beban pajak yang ditanggung perusahaan terhadap keuntungan komersial sebelum pajak. Rumus yang dipergunakan berupa:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi yang dipergunakan di sini berupa Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pangan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023, dengan data sekunder berbentuk laporan tahunan perusahaan. Data yang sudah didapatkan kemudian diolah mempergunakan software Eviews. Perusahaan sub sektor pangan dan minuman memproduksi sebuah produk untuk kebutuhan dasar masyarakat [8].

Perusahaan jenis ini termasuk penopang dalam pembangunan ekonomi, dan berperan untuk menyediakan sumber kebutuhan dalam pertumbuhan ekonomi. Semakin besar perusahaan akan membutuhkan anggaran lebih besar juga untuk berkembang [9]. Dari sejumlah 92 perusahaan subsektor pangan dan minuman di BEI, ditemui 16 perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan, total perusahaan merugi sepanjang periode 2020-2023 adalah 36 perusahaan, dengan 3 perusahaan menggunakan satuan nilai dolar dalam laporan keuangan. Diperoleh data sampel 37 perusahaan untuk 4 tahun yang memenuhi kriteria sampel, yaitu:

- Perusahaan manufaktur subsektor pangan dan minuman yang melaporkan laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan pada tahun 2020-2023 secara lengkap.
- Perusahaan manufaktur subsektor pangan dan minuman yang mengungkapkan aktifitas corporate social responsibility dalam annual report selama periode 2020-2023.
- Perusahaan manufaktur subsektor pangan dan minuman yang mengungkapkan aktifitas sustainability reporting dalam laporan keberlanjutan selama periode 2020-2023.
- Perusahaan yang menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangan pada tahun 2020-2023.
- Perusahaan tidak mengalami kerugian atau memperoleh laba pada tahun 2020-2023.

Hasil analisis statistik deskriptif sampel ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	Penghindaran Pajak (Y)	CSR (X1)	Ukuran Perusahaan (X2)
Mean	5749.128	0.331378	28.89245
Median	0.224880	0.296703	29.02624
Maximum	234693.2	0.648352	33.33904
Minimum	0.017629	0.153846	20.91227
Std. Dev.	34594.17	0.114594	2.401585
Skewness	5.877950	0.794459	-1.043184
Kurtosis	35.74179	3.199173	5.045012
Jarque-Bera	7463.062	15.81338	52.63252
Probability	0.000000	0.000368	0.000000
Sum	850870.9	49.04396	4276.083
Sum Sq. Dev.	1.76E+11	1.930374	847.8388
Observations	148	148	148

### Corporate Social Responsibility (CSR)

Sesuai hasil statistik deskriptif tampak bahwa nilai maksimum CSR sejumlah 0.648352

dengan minimum 0.153846. Nilai *mean* yang didapatkan 0.331378 dengan standar deviasi sejumlah 0.114594. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan yang berpartisipasi dalam CSR. Ini adalah strategi bisnis untuk menciptakan image yang baik atau positif di masyarakat. Penerapan *Corporate Social Responsibility* bertujuan untuk mempertahankan keberlanjutan usaha suatu perusahaan. Dengan menerapkan *Corporate Social Responsibility* perusahaan tersebut menjalankan kegiatan operasionalnya dengan memperhatikan etika bisnis. Perusahaan diharapkan mampu mempertimbangkan faktor lingkungan dan sosial disekitarnya. Berdasarkan PP No. 93 Tahun 2010, ada beberapa jenis biaya CSR yang dapat menjadi pengurang dari penghasilan bruto dalam perhitungan penghasilan kena pajak bagi wajib pajak. Hal tersebut merupakan salah satu cara untuk melakukan penghindaran pajak. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi perusahaan mengungkapkan CSR, semakin tinggi pula perusahaan melakukan penghindaran pajak, namun hal tersebut tidak sejalan dengan hasil studi ini. Dari banyaknya biaya CSR hanya sebagian biaya yang dapat menjadi pengurang dari penghasilan bruto dalam perhitungan penghasilan kena pajak. Perusahaan tidak memfokuskan biaya CSR untuk melakukan *tax avoidance*.

Perusahaan yang serius menjalankan program CSR cenderung memiliki nilai dan etika yang tinggi, termasuk dalam hal kepatuhan terhadap peraturan perpajakan. Mereka memahami bahwa penghindaran pajak, meskipun legal, sering kali dipandang negatif dari sudut pandang etika dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat CSR yang tinggi lebih cenderung menghindari praktik penghindaran pajak untuk menjaga reputasi dan integritas mereka. Hasil ini sesuai dengan temuan Dharma dan Ardiana [10].

### **Ukuran Perusahaan**

Sebaran data yang menunjukkan variabel ukuran perusahaan pada studi ini mempergunakan proksi *size*. Variabel ukuran perusahaan telah disajikan dalam bentuk transformasi logaritma natural dari total aset. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan rata-rata 28.89245 dengan standar deviasi 2.401585. Jumlah aset yang lebih besar menunjukkan bahwa sumber daya aset yang dimiliki perusahaan lebih banyak, yang berarti bahwa sumber daya pengungkapan yang dapat diberikan juga akan meningkat.

Produktifitas perusahaan meningkat

seiring dengan jumlah aset yang dimiliki atau diharapkan. Oleh karena itu, peningkatan produktifitas akan menghasilkan laba yang lebih besar, yang tentunya akan berdampak pada jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Menurut Richardson & Lanis [6], semakin besar sebuah perusahaan maka akan semakin rendah *effective tax rate* yang dimiliki perusahaan tersebut. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar peluang perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. *Effective tax rate* yang lebih rendah disebabkan oleh beban pajak yang lebih kecil yang kemudian dibandingkan dengan laba sebelum pajak. Perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak ruang untuk merencanakan pajak dengan tujuan menurunkan *effective tax rate*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia & Mahpudin [11].

### **Penghindaran Pajak**

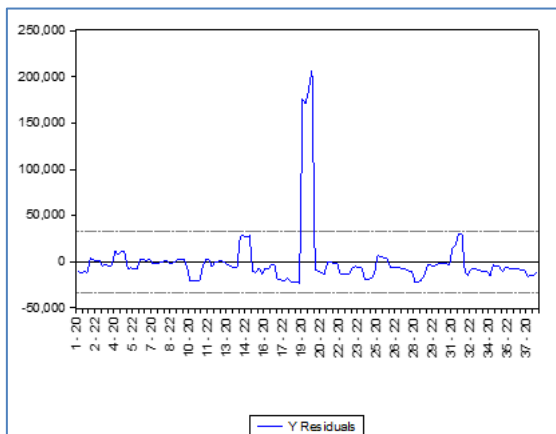
Proksi *effective tax rate* memperlihatkan nilai minimum sejumlah 0.017629 dengan maksimum 234693.2. Rata-rata terhitung 5749.128 untuk standar deviasi 34594.17. Hal ini memunculkan asumsi bahwa perusahaan yang memiliki nilai ETR tinggi mungkin tingkat penghindaran pajaknya rendah, begitu juga sebaliknya. Asumsi-asumsi dan hipotesis dari analisis deskriptif divalidasi dengan beberapa uji berikut

#### **a. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik meliputi uji multikolinearitas (Tabel 3) dan uji heteroskedastisitas (Gambar 1). Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Variabel independen saling berkorelasi apabila nilai multikolinearitas tidak melebihi 0,80. Sebaliknya, apabila nilai multikolinearitas test melebihi 0,80 maka antar variabel tidak terjadi multikolinearitas [12]. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji adanya ketidaksamaan variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain, dalam model regresi. Jika variansi dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinieritas

Correlation			
	X1	X2	
X1	1.000000	0.115979	
X2	0.115979	1.000000	



**Gambar 1.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil memperlihatkan korelasi X1 dan X2 0,115979 < 0,80, sehingga bisa divalidasi bahwa data terhindar dari masalah multikolinearitas. Gambar 1 menunjukkan grafik residual (warna biru) yang tidak melampaui batasan (500 serta -500), dengan arti variansi residual sama. Data lolos uji heteroskedastisitas. Model regresi dipilih *common effect model (CEM)*, dengan persamaan :

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 \text{ CSR} + \beta_2 \text{ Size} + e$$

$$Y = -112335.2 - 35777.19 \text{ CSR} + 497.371 \text{ Size} + e$$

Dimana:

$Y = \text{Tax Avoidance}$

$\alpha_0 = \text{Konstanta}$

$\beta_1 \text{ CSR} = \text{Koefisien regresi CSR}$

$\beta_2 \text{ SIZE} = \text{Koefisien regresi ukuran perusahaan}$

Validasi persamaan regresi ditunjukkan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-112335.2	33102.24	-3.393582	0.0009
X1	-35777.19	23906.07	-1.496573	0.1367
X2	4497.371	1140.702	3.942634	0.0001

R-squared	0.102941	Mean dependent var	5749.128
Adjusted R-squared	0.090567	S.D. dependent var	34594.17
S.E. of regression	32990.45	Akaike info criterion	23.66589
Sum squared resid	1.58E+11	Schwarz criterion	23.72664
Log likelihood	-1748.276	Hannan-Quinn criter.	23.69057
F-statistic	8.319631	Durbin-Watson stat	0.013355
Prob(F-statistic)	0.000380		

Tabel 4 memperlihatkan *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.102941. Itu berarti 10% dari penghindaran pajak bisa diakibatkan oleh *corporate social responsibility (CSR)* dan ukuran perusahaan (*SIZE*), sementara sisanya sejumlah 90% diakibatkan variabel di luar tinjauan. Standar kesalahan model regresi 32990.45 diperlihatkan melalui label *S.E. of Regression*. Nilainya tersebut di bawah standar *deviasi variable response* yang diperlihatkan melalui label *S.D. Dependent var* sebesar 34594.17 sehingga model tergolong valid selaku *predictor*.

**b. Uji Hipotesis - Signifikansi**

Hasil uji ditunjukkan pada Tabel 5. Hipotesis pertama (H1) pengaruh *corporate social responsibility (CSR)* terhadap penghindaran pajak memperlihatkan *prob* 0,1367 dengan nilai > 0,05 serta *t-statistic* -1.496573. *Corporate social responsibility (CSR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, yang mengungkapkan hipotesis (H1) diterima. Hipotesis kedua (H2) pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak menghasilkan *prob* dengan nilai 0.0001 < 0,05 serta *t-statistic* 3.942634. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, yang mengungkapkan hipotesis (H2) diterima. Secara bersama, Tabel 4 menunjukkan *F statistic* sejumlah 8.319631 melalui signifikansi 0.000380 (< 0,05), yang mengungkapkan CSR dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh secara bersama-sama, signifikan terhadap variabel penghindaran pajak.

**Tabel 5.** Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-112335.2	33102.24	-3.393582	0.0009
X1	-35777.19	23906.07	-1.496573	0.1367
X2	4497.371	1140.702	3.942634	0.0001

**Pembahasan**

Dari hasil studi, perusahaan disarankan untuk meningkatkan kualitas implementasi CSR tidak hanya sebagai bentuk pemenuhan kewajiban regulatif, tetapi sebagai bagian dari strategi tata kelola perusahaan yang berintegritas dan berorientasi pada kepatuhan fiskal. Transparansi dalam pelaporan kegiatan CSR dan informasi perpajakan perlu diperkuat guna membangun kepercayaan investor dan pemangku kepentingan. Selain itu, perusahaan dengan skala besar perlu memperkuat sistem pengendalian internal, fungsi audit, serta

peranan dewan komisaris dan komite audit untuk melakukan pengawasan pada kepatuhan pajak.

Mengingat ukuran perusahaan cenderung meningkatkan potensi praktik penghindaran pajak, maka pengawasan dan pembinaan kepatuhan bagi perusahaan besar perlu menjadi perhatian utama. Di sisi regulator, otoritas pasar modal dan perpajakan diharapkan dapat mengintegrasikan aspek pelaporan CSR dengan kepatuhan pajak melalui kebijakan yang mendorong transparansi dan akuntabilitas. Dengan demikian, hasil yang didapat bukan hanya berkontribusi dari sisi akademik, namun juga menghasilkan rekomendasi terapan yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kepatuhan pajak dan tata kelola perusahaan yang lebih baik.

Studi ini masih memiliki sejumlah keterbatasan yang bisa berpengaruh pada hasil dan proses analisis. Pertama, periode penelitian yang relatif singkat membatasi cakupan pengamatan, sementara jumlah sampel yang dibutuhkan cukup besar sehingga memerlukan proses seleksi dan pengolahan data yang lebih intensif. Kedua, ada kendala dalam proses perhitungan data karena laporan keuangan perusahaan harus dianalisis dan dihitung secara manual satu per satu, yang berpotensi meningkatkan risiko kekeliruan teknis. Ketiga, proses pengumpulan data memerlukan waktu yang cukup lama, terutama dalam mengakses dan mengunduh laporan keuangan. Dari keterbatasan tersebut, direkomendasikan agar memperlebar objek serta memperpanjang periode dari pengamatan supaya didapatkan jumlah sampel lebih banyak serta hasil lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan sistem pengolahan data yang lebih terintegrasi juga dapat dipertimbangkan guna meningkatkan efisiensi dan akurasi analisis

#### 4. PENUTUP

Hasil studi telah mencapai tujuannya dengan memberikan bukti empiris mengenai peran CSR dan ukuran perusahaan terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur subsektor pangan dan minuman periode 2020–2023. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi diantara CSR serta kepatuhan fiskal pada praktik tata kelola perusahaan. Sebagai tindak lanjut, diperlukan penguatan standar pelaporan yang mengaitkan aspek CSR dengan transparansi perpajakan sebagai bagian dari sistem pengawasan yang berkelanjutan. Perusahaan, khususnya yang berskala besar, perlu mengembangkan kebijakan

internal yang menempatkan kepatuhan pajak sebagai indikator kinerja tata kelola. Di tingkat regulator, diperlukan pengembangan mekanisme evaluasi yang lebih komprehensif terhadap perusahaan dengan karakteristik tertentu yang berpotensi melakukan penghindaran pajak. Hasil yang didapat bisa diterapkan sebagai dasar perumusan strategi untuk meningkatkan integritas dan akuntabilitas perusahaan dalam mendukung sistem perpajakan nasional.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] UU No. 28 Tahun 2007. (n.d.). Database Peraturan | JDIIH BPK. Retrieved August 12, 2024, from <http://peraturan.bpk.go.id/Details/39916/uu-no-28-tahun-2007>
- [2] Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14.3, 1584-1613.
- [3] Nova, S., Untung, U., & Zainudin, Z. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022. *AKSIOMA : Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 1(9), 747-761.
- [4] Anggie, M. S., & Mahpudin, E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(8), 656-664. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11112250>.
- [5] Ayuwandari, M. D. (2020). Pengaruh pengungkapan sustainability reporting terhadap praktik penghindaran pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Universitas Jember*, 68-74.
- [6] Roman Lanis & Grant Richardson, 2013. "Corporate social responsibility and tax aggressiveness: a test of legitimacy

- theory," *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Emerald Group Publishing Limited, vol. 26(1), pages 75-100
- [7] Richardson, Grant and Lanis, Roman, *Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness* (August 2, 2011). 2011 American Accounting Association Annual Meeting - Tax Concurrent Sessions, Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=1904002> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.1904002>
- [8] Lena Permata Sari, dkk (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Pemasaran Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). *JUMPA (Jurnal Manajemen Perusahaan)*, 1(1), 1-13
- [9] Khaddafi, M., Zahidah, et al. (2024). Pentingnya Penganggaran dalam Mengelola Keuangan Perusahaan. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah (JUPIEKES)*, 2(4), 117-123
- [10] Dharma, I. M. S., & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance. *E Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15.
- [11] Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* 17 (2), 289-300
- [12] Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

*Ruang kosong ini untuk menggenapi jumlah halaman sehingga jika dicetak dalam bentuk buku, setiap judul baru akan menempati halaman sisi kanan buku.*